

BERBAGI PENGALAMAN CERITA SUKSES MENJADI GURUBESAR (PROF.)

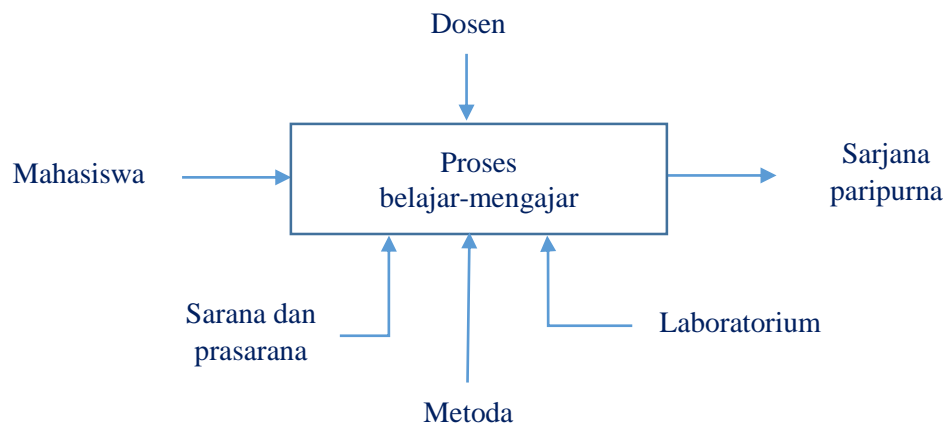
I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

2. Menjadi dosen bukan suatu “kecelakaan” yang dengan terpaksa diterima, tetapi merupakan panggilan pengabdian atau lebih tepatnya pilihan jalan hidup yang harus ditekuni.
3. Memaknai pilihan jalan hidup sebagai seorang dosen selayaknya setiap jenjang persyaratan harus dipenuhi sehingga produk jalan hidup menjadi maksimum.
4. Kosekwensi pilihan menjadi dosen adalah harus bergelar akademik maksimum, yakni strata S3 atau Doktor.
5. Adapun penghargaan tertinggi seorang dosen adalah gelar professor atau guru besar, sebuah penghargaan bergensi dan menjadi impian bagi setiap dosen.

1.2. Tugas dosen

Tugas utama dosen mendorong mengembangkan minat dan bakat mahasiswa sehingga berbagi pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman menjadi sarjana paripurna. Proses belajar mengajar merupakan wahana Berbagai, yang menstranspormasikanminat bakat dan proses berbagi sehingga mahasiswa bertranspormasi menjadi sarjana yang paripurna.



Gambar 1. Proses transpormasi

II. SITUASI

2.1. Klasifikasi Perguruan Tinggi

1. Salah satu persyaratan klasifikasi perguruan tinggi (PT) terkait erat dengan kualifikasi strata pendidikan, penelitian dan rasio dosen.
2. Kualitas penelitian (diindikasikan oleh jurnal yang terbit) berkorelasi kuat terhadap strata pendidikan dosen.
3. Rasio dosen terhadap mahasiswa berkorelasi kuat terhadap kemampuan dan kesadaran pemilih (untuk swasta) dan peraturan dan cara pandang para pembangun amanah.

2.2. Cara pandang Manajemen PT

1. Dosen adalah pelaksana dan pewujud visi dan misi perguruan tinggi sebagai pengembangan minat bakat, penyelenggara proses belajar mengajar, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Wahana proses belajar-mengajar, ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat bersifat melekat pada pribadi dosen.
3. Dukungan manajemen perguruan tinggi akan menentukan sukses atau gagalnya dosen dan berdampak kepada kualitas dan bahkan kepercayaan masyarakat

III. TARGET

3.1. Kualifikasi dosen

1. Key performance indicator (KPI) lulusan perguruan tinggi adalah Indeks Prestasi (IP), lama proses belajar mengajar dan mengganggu setelah lulus.
2. KPI persyaratan pasar kerja adalah kesiapan dari segi pendidikan, ketrampilan, pelatihan dan pengalaman.
3. Dosen diharapkan mempunyai kemampuan untuk membekali para lulusannya untuk me link-match kan antara persyaratan dunia kerja dengan kurikulum yang menyangkut pembelajaran, praktikum, ketrampilan dan pengalaman.

3.2. Kualifikasi perguruan tinggi

1. Hasil penelitian dosen berupa jurnal yang terbit pada jurnal bereputasi dan pengabdian kepada masyarakat merupakan KPI seorang dosen.
2. Penelitian antar jurusan dalam perguruan tinggi atau antar perguruan menjadi KPI bagi dosen untuk dapat berbagi pengalaman sebagai *lesson learned* dan sekaligus perbaikan jurusan atau bahkan perguruan tinggi.

3.3. Kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat

1. Peran dan kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat merupakan ‘iklan, promosi’ yang murah, sederhana dan langsung dirasakan masyarakat, sehingga dapat mengurangi biaya promosi.
2. Peran dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat menjadi *lesson learned* berharga dan sekaligus solusi bagi permasalahan yang ada dimasyarakat.
3. Kontribusi perguruan tinggi yang melibatkan dosen dan mahasiswa adalah sebuah cara membangun citra diri civitas akademika yang responsif dan progresif.

3.4. Kestinambungan citra

1. Pertumbuhan dan perkembangan perguruan tinggi merupakan mengindikasikan citra yang harus dibangun secara terus menerus dan semakin baik.
2. Cerita sukses dalam merespon setiap permasalahan sekarang dan mendatang akan mampu menjamin kestinambungan citra perguruan tinggi dan civitas akademik.
3. Laju pertumbuhan dan perkembangan perguruan tinggi adalah kestinambungan citra diri perguruan tinggi beserta civitas akademik yang membanggakan bagi para manajemen, dosen dan lulusan.

IV. PROPOSAL

4.1. Konsep, konteks dan konten

1. Untuk mencapai suatu target yang diinginkan maka pilosofi “mengikuti air mengalir” harus diganti dengan siklus PDCA (Plan, do, check, and action). Setiap plan harus disertai oleh check sehinggann plan-check, do-check, check-check dan action-check.

2. Manajemen harus membuat *blue print* sebagai potret 5 tahun atau 10 tahun atau bahkan 20 tahun ke depan yang dilaksanakan secara terprogram dan terkontrol berbasis PDCA dengan menekankan pada check bukan bertindak seperti baby sister, by accident, by angry atau by excuse, atau kumaha enek bukan enek kumaha.
3. Adanya perubahan paradigma dari keterpaksaan menjadi pembiasaan, dari sekedar memenuhi persyaratan peraturan menjadi pilihan jalan hidup pengabdian, dari sekedar diktat menjadi buku ajar, dari penelitian menjadi jurnal yang terbit di jurnal bereputasi.
4. Keterbatasan bukan suatu kelemahan ataupun kekuarangan, sedangkan kelebihan bukan kemenangan atau keunggulan, tetapi kekurangan dan kelebihan merupakan pemicu untuk saling membantu, bekerja sama, saling mendukung untuk maju secara bersama sehingga murah, mudah dan
5. Wahana berbagi pengalaman dapat diciptakan untuk saling koreksi yang mutual, sinergi dan terintegrasi dapat diusulkan oleh pihak manajemen atau dosen. Karena itu, usulan yang paling dungu adalah ide yang tidak disampaikan.
6. Kita mampu kalau ada kemauan

4.2. Kiat dan strategi pencapaian

1. Cerita sukses mestinya menginspirasi bagi setiap dosen yang menjadikan pilihan hidup pengabdian untuk mencapai jenjang pendidikan doktor dan bergelar profesor.
2. Kiat dan strategi diperlukan adanya kemauan kuat pada diri pribadi, dimulai dari perencanaan yang jelas, tegas dan dilaksanakan dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab serta dukungan penuh dari manajemen serta kerjasama baik dosen internal maupun eksternal.
3. Perlu disadari juga bahwa tugas dosen bukan melaksanakan proses belajar-mengajar saja tetapi juga melekat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus.

4.3. Dukungan manajemen

1. Amanah manajemen bukan seperti baby sister, bukan seperti alir mengalir, tetapi punya tujuan yang jelas dimana dosen sebagai penentu keberhasilan manajemen.
2. Manajemen harus membuat *blue print* yang menjadi rujukan arah pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan dan control. Tugas manajemen bukan harus menyelesaikan, tetapi membuat peta jalan yang sehingga KPI menjadi jelas.

V. CERITA SUKSES DAN TINDAK LANJUT

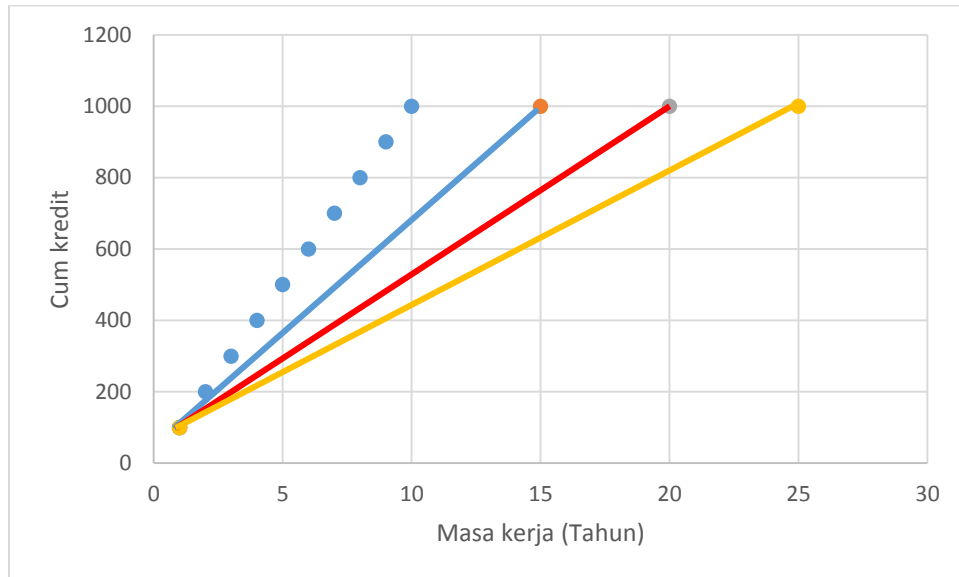
5.1. Cerita Sukses

1. Prof Dr. Tulus Suryanto, MM, Akt, CA dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mencapai gelar prof dalam waktu 10 tahun (2008-2018)
2. Kiat yang dilakukan :
 - a. Menjadikan prof dengan cita-cita dan target yang jelas dan dilaksanakan dengan membangun disiplin diri (Prof by design) bukan by air mengalir
 - b. Mendisiplin diri untuk belajar membaca jurnal dilakukan setiap hari sehabis sholat subuh selama 1 jam.
 - c. Melakukan kolaborasi dengan teman sesama dosen untuk berkomitmen menulis 1 jurnal per bulan atau per semester.
 - d. Menjalani bidang yang konsisten

5.2. Tindak lanjut

1. Ikuti jejak Prof. Dr. Tulus Suryanto untuk mewujudkan Prof.
2. Buat perencanaan dalam ambil S3 yang jelas dan disiplin diri untuk dapat mencapai lebih cepat
3. Buat kolaborasi dengan teman untuk saling motivasi, sharing dan teman diskusi
4. Pihak Manajemen
 - a. Mendukung dalam hal surat rekomendasi, insentif dan kerjasama untuk program S3 dan pendanaan (jika perlu) untuk segera ambil S3
 - b. Memprogram wajib bagi dosen untuk menulis 1 jurnal per semester atau 1 jurnal per bulan.
 - c. Mewajibkan dosen untuk melakukan presentasi secara teratur dan terjadwal
 - d. Membuat program aplikatif pengabdian kepada masyarakat
5. Ada double ladder yaitu berbasis jabfung atau cum berbasis dari jurnal.

Lampiran 1. Ilustrasi target pencapaian prof.



Dari Gambar diatas, terlihat bahwa jejang prof. dapat dirancang oleh dosen yang bersangkutan, apakah ingin 10, 15, 20, 25 atau dibiarkan berlalu seperti halnya filosofi alir mengalir.

Berdasarkan *lesson learned* Prof. Dr. Tulus Suryanto, jejang Prof. lebih mudah dicapai dengan ladder jurnal dan memungkinkan adanya percepatan.

Semoga menjadi kenyataan

Rancaekek, 18 Okt 2019